

LEARNING MODEL SNOWBALL THROWING EFFECT TO INCREASE RESUL LEAR CIVIC EDUCATION ON THE CLASS STUDY EIGHT AT JUNIOR HIGH SCHOOL PUBLIC ONE KERINCI KANAN, KERINCI KANAN SUB DISTRICTS, SIAK DISTRICTS

Pipit nurhasanah, Gimin, Hambali
Student Civic Studies Program University of Riau
Lecturer Civic Studies Program University of Riau
Nurhasanah_ipiet@yahoo.com/081268792980

Abstrak

Learning model *Snowball Throwing* is one cooperative learning Strategis can be used for learning activities on any matter, Including material the learning material civics. Learning strategy *Snowball Throwing* is designed to increase the students activity, so it can improve students learning Result learn especially in subjects civics. Based on research conducted that the learning models *Snowball Throwing* effect on student result learn. The research problem is "Are There Differences In Civics Education Result Learn Between Students Who Are Taught Using Learning Model *Snowball Throwing* With Students Who Are Taugh Using the Mentod Learning Conventional On the Class Study Eight at Junior High School Public One Kerinci Kanan, Kerinci Kanan Sub Districts, Siak Districts."

Sample in this research are 40 people students' taken by *purposive sampling*. In analyzing the data used Test "t" in which the data taken though pre test and post test on the subject of "the constitution which ever applies in Indonesia". The result showed that on the subject of "the constitution which ever applies in Indonesian" student learning outcomes given experimental class learning model *Snowball Throwing* significantly difference from the control class learning outcomes.

With t_{hitung} at 8,67 and t_{tabel} 2,024 and the avarege value of the experimental class is 80,3 an the average value of the control class 59,5. From the results of these research $t_{hitung} > t_{tabel}$ imply difference in outcoms between the experimental class students and control class on
The significantly of 95%.

Keywords : Snowball Trowing, Result Learn, Civic Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk mempersiapkan generasi penerus dan pewaris cita-cita bangsa, dalam Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003.

Dilihat dari tujuan pendidikan di atas maka upaya mencerdaskan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya adalah misi dari pendidikan dan menjadi tanggung jawab kita bersama, maju mundurnya kualitas yang dihasilkan menjadi profesional setiap pendidik yang dapat menjembatani perkembangan peserta didik menuju kearah pencapaian hasil yang lebih baik.

Batasan keberhasilan belajar yaitu seorang siswa di katakan berhasil dalam belajar jika telah memperoleh kompetensi 65% dari jumlah skor maksimum seluruh soal yang di ujikan, setiap sekolah menentukan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sesuai dengan kondisi sekolah tersebut, siswa SMP

Negeri 1 Kerinci Kanan ini dikatakan berhasil jika siswa tersebut mencapai Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75 atau lebih.

Menurut **Slameto** ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa :

A. Faktor Intern

Faktor jasmaniah, Faktor psikologis, Faktor kelelahan

B. Faktor Ekstern

1. Faktor keluarga
2. Faktor sekolah

Metode dan model pembelajaran, Kurikulum, Reaksi guru dengan siswa, Reaksi siswa dengan siswa, Disiplin sekolah, Alat pelajaran, Waktu sekolah, Standar pelajaran, Keadaan gedung, Metode belajar

3. Faktor masyarakat (**Slameto, 1995 : 54**)

Sehubungan dengan kondisi di atas, bahwa metode dan model belajar mengajar sangat mempengaruhi hasil belajar, dalam hal ini guru perlu melakukan variasi dalam model pembelajaran yang dapat menciptakan kondisi belajar dimana siswa dapat belajar aktif di dalam kelas, sehingga siswa diberi kebebasan untuk mengembangkan keterampilan berfikir dan memberikan informasi. Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan memberikan suatu strategi model pembelajaran melalui interaksi sosial dalam lingkup kecil. Dalam interaksi ini dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan materi-materi pelajaran. Strategi di maksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu system lingkungan yang menyenangkan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar untuk mencapai tujuan belajar secara efektif.

Salah satu model pembelajaran dengan model permainan adalah *Snowball Throwing* suatu pengajaran yang dilaksanakan oleh guru secara khusus dimana siswa dimulai dengan dihadapkan pada suatu masalah yang muncul dari sumber-sumber yang berbeda, baik itu dari ekstern sekolah maupun intern sekolah. (Wina Sanjaya 2010 : 248)

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut : Apakah Terdapat Perbedaan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Antara Siswa Yang Diajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Dengan Siswa Yang Diajar Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Konvensional Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kerinci Kanan, Kecamatan Kerinci, Kanan Kabupaten Siak.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Antara Siswa Yang Diajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Dengan Siswa Yang Diajar Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Konvensional Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kerinci Kanan, Kecamatan Kerinci, Kanan Kabupaten Siak.

TINJAUAN TEORITIS

1. Pengertian Belajar

Pengertian belajar ini akan diawali dengan mengemukakan beberapa definisi tentang belajar. Ada beberapa definisi tentang belajar, antara lain dapat diuraikan sebagai berikut : Skinner mengatakan “belajar adalah suatu prilaku pada saat orang belajar, maka responnya lebih baik. (**Damyati dan Mujiono 2009 : 9**) Menurut Gagne : “belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah

sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi menjadi kapabilitas baru. (Damyati dan Mujiono 2009 : 9), Slameto mengatakan bahwa “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan“ (Dalam Slameto, 2005 : 8), Gage Mengatakan bahwa“ Belajar adalah sebagai suatu proses dimana organisme berubah perilakunya diakibatkan pengalaman”, Menurut John Travers mengemukakan bahwa “belajar adalah suatu proses yang menghasilkan penyesuaian tingkah laku” (Dalam Sudjana 2005 : 98)

Tinjauan Tentang Mata Pelajaran PKn

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang dapat mulai dari Sekolah Dasar (SD), SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi (PT). Dalam UU tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 2 menyatakan bahwa :

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan nilai moral yang berakar pada Budaya Bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik, baik sebagai individu, anggota masyarakat, warga Negara maupun sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. (Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 : 2)

Selain itu kewarganegaraan (*Citizenship*) merupakan “ mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi Agama, social Culture, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga Negara yang di amanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.(Depdiknas, 2003 : 7)

Snowball Throwing Sebagai Model Pembelajaran

1. Pengertian/Hakikat Snowball Throwing

Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran aktif (*aktif learning*) yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan siswa, peran guru disini hanya sebagai pemberi arahan awal mengenai topik pembelajaran dan selanjutnya penertiban terhadap jalannya pembelajaran. Secara etimologi, *Snowball* artinya bola salju sedangkan *Throwing* artinya melempar. Jadi *Snowball Throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. Dalam model pembelajaran *Snowball Throwing*/bola salju merupakan kertas yang berisikan pertanyaan yang dibuat oleh siswa kemudian dilempar kepada temannya sendiri untuk dijawab. (Wina Sanjaya 2010 : 248). Keunggulan pada model pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu Melatih kesiapan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, Saling memberikan pengetahuan antara sesama teman sekelas mereka, dan Memberi kesempatan siswa untuk mengeluarkan pendapat.

Langkah-langkah dalam pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu : 1.) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan dan kompetensi dasar (KD) yang ingin dicapai, 2) Guru membentuk siswa dalam kelompok, lalu Guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk menjelaskan tentang materi yang disajikan, 3) Masing-masing ketua kelompok kembali pada kelompok masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang telah di jelaskan oleh guru kepada teman-teman kelompoknya, 4) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menulis kan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok, 5) Kemudian kertas yang

berisikan pertanyaan tersebut di remas menjadi bola dan dilemparkan dari siswa yang satu ke siswa yang lain selama \pm selama 15 menit, 6) Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian, 7) Guru memberi kesimpulan, 8) Evaluasi, 9) Penutup.

METODE PENELITIAN

Tempat dan waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 1 Kerinci Kanan, Kecamatan Kerinci Kanan, Kabupaten Siak. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2012 sampai selesai

Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kerinci Kanan, Kecamatan Kerinci Kanan, Kabupaten Siak yang berjumlah 62 siswa.

Sampel dalam kelas ini adalah *VIII^b* (kelas Eksperimen) dan kelas *VIII^a* (kelas Kontrol)

Variabel Penelitian

Variable dalam penelitian ini adalah : 1) Model pembelajaran Snowball Throwing, 2) Variabel Hasil Belajar, 3) Lembar Aktivitas Guru, 4) Lembar Aktivitas siswa,

Instrumen Penelitian

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran dan alat pengumpulan data.

Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah : 1) Silabus, 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 3) Kisi-Kisi Soal Dan Jawaban, 3) Buku Panduan Dan Artikel

Teknik pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang diperlukan dapat diperoleh dengan menggunakan teknik sebagai berikut : 1. Teknik Observasi, 2. Teknik kepustakaan, 3. Teknik Dokumentasi, 4. Teknik Test.

1. Lembar observasi Guru

Lembar Observasi yang berisikan Aktivitas Guru dengan Indikator : 1) Guru mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran, 2) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan dan kompetensi dasar yang akan dicapai, 3) Guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok, lalu guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk menjelaskan tentang materi yang akan disajikan, 4) Guru memerintah masing-masing ketua kelompok untuk kembali kepada kelompoknya, kemudian mereka menjelaskan materi yang telah dijelaskan oleh guru kepada teman-teman kelompoknya, 5) Guru memberi satu lembar kertas kerja kepada masing-masing siswa, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok, 6) Guru memerintahkan siswa untuk meremas kertas yang berisikan pertanyaan tersebut menjadi bola dan dilemparkan dari siswa yang satu kepada siswa yang lainnya selama \pm 5 menit, 7) Setelah siswa mendapat satu bola/satu pertanyaan, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas yang berbentuk bola tersebut secara bergantian, dengan teman sekelompoknya, 8) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa seputar soal yang

mereka buat, 9) Guru memberi kesimpulan tentang materi yang diberikan dan memberi nasehat-nasehat yang mendidik, dan mengakhiri proses belajar mengajar.

Penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* oleh guru dikatakan berhasil apabila mencapai skor maksimum yaitu 45 (9x5) dan Skor minimumnya adalah 1 dari komponen indikator aktivitas guru yang diukur, nilai skor tertinggi 5 (Sangat Baik) dan nilai Skor terendah 1 (Tidak Baik). Untuk mengukur aktivitas guru dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor total}} \times 100\%$$

Dimana P= Angka persentase (Gimin :2008)

Dalam menentukan Dalam menentukan skor aktifitas Guru digunakan kriteria sebagai berikut :1) sangat baik = 37- 45, 2) Baik 28-36, 3) Cukup Baik = 19-27, 4) Kurang Baik = 10-18 dan, 5) Tidak Baik = 1-9.

2. Lembar Observasi Siswa

Lembar Obsevasi yang berisikan Aktivitas Guru dengan Indikator : 1) Siswa mempersiapkan diri untuk memulai pelajaran , 2) Siswa mendengarkan materi yang akan disajikan dan kompetensi dasar yang akan dicapai yang disampaikan Guru, 3) Siswa membentuk beberapa kelompok, lalu masing-masing ketua kelompok menghadap Guru untuk mendengarkan penjelasan materi yang disajikan, 4) masing-masing ketua kelompok kembali kepada kelompoknya, kemudian mereka menjelaskan materi yang telah dijelaskan oleh guru kepada teman-teman kelompoknya, 5) Siswa menerima satu lembar kertas kerja yang diberikan oleh guru, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok, 6) Siswa meremas kertas kerja yang berisikan pertanyaan tersebut menjadi bola dan dilemparkan dari siswa yang satu kepada siswa yang lainnya selama \pm 5 menit, 7) Siswa mendapat satu bola/satu pertanyaan, siswa berkesempatan menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas yang berbentuk bola tersebut secara bergantian, dengan teman sekelompoknya, 8) Siswa berusaha mengerjakan soal-soal yang diberikan guru, 9) Siswa mencatat kesimpulan.

Skor pengukuran terhadap Aktivitas siswa yang terdiri dari 5 komponen dengan nilai Maksimum 5 (sangat sempurna) dan skor minimum dengan nilai 1 (tidak sempurna) dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang siswa dan kegiatan aktivitas siswa sebanyak 9 langkah, sehingga apabila siswa melakukan seperti apa yang diharapkan pada semua komponen skor maksimalnya adalah 180 dan apabila siswa tidak melakukan komponen seperti yang diharapkan skor maksimalnya 20.

Untuk mengukur aktivitas siswa dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Interval (i)} = \frac{\text{skor maks}-\text{skor min}}{\text{kateori}} = \frac{180-20}{5} = 32$$

$$\text{Interval persentase} = \frac{\text{skor maksimal}-\text{skor minimal}}{\text{jumlah klasifikasi}} = \left(\frac{100\%-0\%}{5}\right) = 20\%$$

Dalam menentukan Dalam menentukan skor aktifitas Guru digunakan kriteria sebagai berikut : 1) Sangat Baik = 144-180, 2) Baik = 108-144, 3) Cukup Baik = 72-108, 4) Kurang Baik = 36-72 dan, 5) Tidak Baik = 0-36.

1. Teknik Analisis Data

Dari perbandingan hasil yang diperoleh dari dua kelompok tersebut akan memperlihatkan salah satu kelompok yang mempunyai prestasi belajar yang lebih tinggi. Untuk memperoleh salah satu alternatif itu, maka ditentukan suatu pengujian terhadap hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t terhadap hasil belajar yang dicapai dua kelompok tersebut. Sebelum rumus uji-t yang digunakan maka harus dicari terlebih dahulu nilai rata-rata, standar deviasi, adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut: 1). Untuk menentukan nilai rata-rata, 2). Untuk menentukan varians, 3). Untuk menentukan apakah kedua variens berdistribusi sama atau tidak, 3). Untuk menentukan standar Deviasi gabungan, 4) Untuk menentukan t- hitung distribusi student :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ (Sudjana 2002 : 239)}$$

Dimana t = simbol statistik, \bar{x}_1 = nilai rata-rata kelas eksperimen, \bar{x}_2 = nilai rata-rata kelas Kontrol, n_1 = jumlah sampel kelas Eksperimen, dan n_2 = Jumlah sampel kelas Kontrol.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, yaitu pada kelas eksperimen pertemuan pertama di laksanakan pada hari rabu tanggal 17 oktober 2012 dengan materi konstitusi yang berlaku di Indonesia dengan indicator 1. Menganalisis pengertian Konstitusi, 2. Menganalisis Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Indonesia tahun 1945, 3. Menganalisis Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Serikat (UUD RIS) tahun 1949, dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 24 oktober 2012 dengan Materi konstitusi yang berlaku di Indonesia dengan Indikator 1. Menganalisis Undang-Undang Dasar Sementara (UUDS) tahun 1950, 2. Menganalisis kembalinya pada Undang-Undang Dasar 1945, 3. Menganalisis Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 Hasil Amandemen. Sedang kan untuk kelas control, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 15 oktober 2012, dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22 oktober 2012, dengan materi yang sama.

Sebelum menerapkan strategi pembelajaran peneliti memberikan soal ujian sebanyak 20 soal kepada kelas eksperimen dan kelas control yang bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelas Homogen. Adapun hasilnya adlah sebagai berikut :

1. Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa

Dalam menganalisis model pembelajaran *Snowball Throwing* ini di bagi dalam 3 tahap yaitu :

1. Sebelum perlakuan (tahap 1)

Pada tahapan ini Penulis mempersiapkan Instrumen penelitian untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol, untuk kelas kontrol yang terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sedangkan untuk kelas kontrol, penulis menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. pada tahap ini penulis menyediakan soal untuk pre test dan post test serta lembar jawaban siswa yang jumlah soalnya terdiri dari 20 soal.

a. Pre tes

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dimana peneliti langsung turun kelapangan untuk memantau kegiatan, adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah nilai dari siswa kelas VIII, kelas kontrol yang berjumlah 20

siswa dan kelas eksperimen yang berjumlah 20 orang siswa, nilai tersebut didapat dari hasil pre test sebelum dilakukannya penelitian. Adapun soal yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk objektif.

b. hasil belajar kelas Eksperimen

Hasil belajar siswa kelas Eksperimen secara keseluruhan yang dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 4.7
Distribusi Hasil Pre Test Kelas Eksperimen

Nilai	kategori	F	Frekuensi relatif
86-100	Sangat Baik	0	0
70-85	Baik	4	20%
60-69	Cukup Baik	7	35%
46-59	Kurang Baik	8	40%
< 45	Tidak Baik	1	5 %
		20	100%

Pada table 4.8. kelompok Eksperimen diatas dikategorikan nilai “Sangat Baik” tidak ada, kategori “Baik” ada 4 orang siswa atau sebesar 20%, kategori “Cukup Baik” ada 7 orang siswa atau sebesar 35 %, kategori “Kurang Baik” ada 8 orang siswa atau sebesar 40% dan kategori “Tidak Baik” ada 1 orang siswa atau sebesar 5 %.. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kelas eksperimen perlu peningkatan pengetahuan dalam materi PKn. Nilai rata-rata hasil pre test kelas eksperimen (kelas VIIIB) adalah 58,5, dan nilai Varians kelas eksperimen adalah 63,4.

c. Hasil belajar kelas Kontrol.

Tabel 4.8
Distribusi Hasil Pre Test Kelas Kontrol

Interval Scor	Kategori	F	Frekuensi Relatif
86-100	Sangat Baik	0	0%
70-85	Baik	3	15%
60-69	Cukup Baik	5	25%
46-59	Kurang Baik	8	40%
< 45	Tidak Baik	4	20%
		20	100%

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 4.7 diatas, dapat kita lihat dari bahwa pada kelas kontrol untuk kategori “Sangat Baik” tidak ada, kategori “Baik” ada 3 orang siswa atau sebesar 15%, kategori “Cukup Baik” ada 5 orang siswa atau 25%, kategori “Kurang Baik” ada 8 orang siswa atau 40%, dan kategori “Tidak Baik” ada 4 orang siswa atau sebesar 20%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kelas kontrol masih mengalami kesulitan dalam memahami materi PKn. Nilai rata-rata hasil pre test kelas kontrol (kelas VIIIA) adalah 57,8, dan nilai Varians kelas kontrol adalah 103,4.

d. Penentuan Homogenitas

Untuk menentukan apakah varians kedua kelompok memiliki homogenitas atau tidak, dapat diketahui dengan cara membagi nilai varians besar dengan nilai Varians kecil, dan hasilnya adalah F_{hitung} 1,63 dan F_{tabel} adalah 7,35. Ini berarti kedua kelas tersebut yaitu kelas VIIIA dan Kelas VIIIB adalah bersifat Homogen dan penelitian ini dapat dilanjutkan untuk kedua kelas tersebut. Hasil ini dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel
Tes Homogenitas Kelas Eksperimen (VIII A) Dan Kelas Kontrol Kelas (VIII B)

Kelas	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan	Kesimpulan
Eksperimen	63,4	1,63	7,35	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen
Kontrol	103,4				

Setelah hasil pre test diolah, dan kedua kelompok tersebut hasilnya homogen berarti penelitian dapat dilanjutkan, dimana kelas Eksperimen akan diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*, dan pada kelas kontrol diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional (seperti biasa).

2. Setelah perlakuan (Tahap II)

Dalam perlakuan ini akan diterapkan dua model pembelajaran yaitu pada kelas eksperimen akan diterapkan model pembelajaran *Snowball throwing* dan pada kelas kontrol akan diterapkan model pembelajaran konvensional dan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan berikut ini :

a. Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Kelas Eksperimen.

Penerapan Model pembelajaran *Snowball Throwing* dilakukan pada hari Rabu, tanggal 17 Oktober 2012 pada jam ke 6 dan 7 berdasarkan Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

1. Analisis Aktivitas Guru kelas Eksperimen

Berdasarkan pengamatan observer terhadap Aktivitas Guru dalam pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel
Aktivitas Guru kelas Eksperimen

No	Aktivitas Guru Yang Diamati	Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-rata (%)	
		skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Guru mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran (seperti mengabsen kehadiran siswa setelah salam dan do'a)	4	80	5	100	4,5	90
2	Guru menyampaikan materi yang akan disajikan dan kompetensi dasar yang akan dicapai.	4	80	4	80	4	80
3	Guru membentuk beberapa kelompok, lalu guru memanggil masing-masing kelompok untuk menjelaskan tentang materi yang akan disajikan.	4	80	5	100	4,5	90
4	Guru memerintah masing-masing ketua kelompok untuk kembali kepada kelompoknya, kemudian mereka menjelaskan materi yang telah dijelaskan oleh guru kepada teman-teman kelompoknya	5	100	5	100	5	100
5	Guru memberi satu lembar kertas kerja kepada masing-masing siswa, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi	5	100	5	100	5	100

	yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok						
6	Guru memerintahkan siswa untuk meremas kertas yang berisikan pertanyaan tersebut menjadi bola dan dilemparkan dari siswa yang satu kepada siswa yang lainnya selama \pm 5 menit.	4	80	5	100	4,5	90
7	Setelah siswa mendapat satu bola/satu pertanyaan, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas yang berbentuk bola tersebut secara bergantian, dengan teman sekelompoknya.	4	80	5	100	4,5	90
8	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa seputar soal yang mereka buat.	4	80	4	80	4	80
9	Guru memberi kesimpulan tentang materi yang diberikan dan memberi nasehat-nasehat yang mendidik, dan mengakhiri proses belajar mengajar.	4	80	4	80	4	80
Jumlah/%		38	84,4	42	93,4	40	88,9
Klasifikasi		Baik		Sangat Baik		Sangat Baik	

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa aktifitas yang dilakukan guru pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua mengalami peningkatan. Persentase aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan pertama adalah sebesar 84,4 persen dengan kategori “Baik”, dan pada pertemuan kedua persentase aktivitas yang dilakukan guru mengalami peningkatan menjadi sebesar 93,4 persen dengan kategori “Sangat Baik”, kemudian untuk mengetahui tingkat aktifitas guru dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua di peroleh skor sebesar 40 dengan kategori “ Sangat Baik”

2. Analisis Aktivitas siswa Kelas Eksperimen

Berdasarkan pengamatan observer terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Snowbal Throwing* dapat dilihat pada table :

Tabel
Aktivitas siswa Kelas Eksperimen

No	Aktivitas Siswa Yang Diamati	Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-rata (%)	
		skor	%	Skor	%	Skor	%
1	siswa mempersiapkan diri untuk memulai pelajaran	15	75	20	100	17,5	87,5
2	Siswa mendengarkan materi yang akan disajikan dan kompetensi dasar yang akan dicapai yang disampaikan Guru	15	75	18	90	16,5	82,5
3	Siswa membentuk beberapa kelompok, lalu masing-masing ketua kelompok menghadap Guru untuk mendengarkan penjelasan materi yang disajikan.	20	100	20	100	20	100
4	masing-masing ketua kelompok kembali	5	25	5	25	5	25

	kepada kelompoknya, kemudian mereka menjelaskan materi yang telah dijelaskan oleh guru kepada teman-teman kelompoknya						
5	Siswa menerima satu lembar kertas kerja yang diberikan oleh guru, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok	20	100	20	100	20	100
6	siswa meremas kertas kerja yang berisikan pertanyaan tersebut menjadi bola dan dilemparkan dari siswa yang satu kepada siswa yang lainnya selama ± 5 menit.	17	85	17	85	17	85
7	Siswa mendapat satu bola/satu pertanyaan, siswa berkesempatan menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas yang berbentuk bola tersebut secara bergantian, dengan teman sekelompoknya.	17	85	18	90	17,5	87,5
8	Siswa berusaha mengerjakan soal-soal yang diberikan guru.	18	90	20	100	19	95
9	Siswa mencatat kesimpulan.	11	55	13	65	13,5	67,5
Jumlah/%		141	78,3	151	83,9	146	81,1
Klasifikasi		Baik		Sangat Baik		Sangat Baik	

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa aktivitas siswa kelas eksperimen pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama skor aktivitas siswa sebesar 141 dengan kategori “Baik” dan pada pertemuan kedua Aktivitas siswa sebesar 151 dengan kategori “ Sangat Baik”. Kemudian untuk mengetahui tingkat Aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua diperoleh skor sebesar 146 dengan kategori “Sangat Baik”.

3. Hasil Post Test Kelas Eksperimen

Hasil belajar siswa kelas Eksperimen diperoleh dengan memberikan post test dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*, dan hasil dari post test tersebut dapat dilihat pada table 4.10 berikut :

Tabel 4.12

Distribusi Hasil Post Test Kelas Eksperimen Setelah Perlakuan

Nilai	kategori	F	Frekuensi relatif
86-100	Sangat Baik	4	20%
70-85	Baik	16	80%
60-69	Cukup Baik	0	0
46-59	Kurang Baik	0	0
< 45	Tidak Baik	0	0
		20	100%

Dari tabel distribusi hasil pos test kelompok eksperimen untuk kategori “Sangat Baik” ada 4 orang siswa atau sebesar 20 %, sedangkan nilai “Baik” ada 16 orang siswa atau sebanyak 80%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas Eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar. Nilai rata-rata adalah 80,3, dan nilai Varian adalah 53,9.

b. Penerapan Model Pembelajaran Konvensional Pada Kelas Kontrol

Penerapan Model pembelajaran Konvensional atau model ceramah dilakukan pada hari senin, pada Tanggal 15 Oktober 2012 pada jam 2 dan 3, dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2013 pada jam pelajaran yang sama. Adapun model pembelajaran konvensional atau model ceramah, langkah-langkah yang dilakukan adalah : 1). Penyampaian Kompetensi dasar yang akan dicapai, 2). Menerangkan materi sesuai dengan indikator yang hendak dicapai berkaitan dengan Konstitusi yang berlaku di Indonesia, 3). Melakukan Tanya jawab, 4). Menyimpulkan dan menutup kegiatan pembelajaran.

Tabel 4.13

Distribusi Hasil Post Test Kelas Kontrol Setelah Perlakuan

Nilai	Kategori	F	Frekuensi relatif
86-100	Sangat Baik	0	0
70-85	Baik	3	15%
60-69	Cukup Baik	8	40%
46-59	Kurang Baik	9	45%
< 45	Tidak Baik	0	0
		20	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada kelas Kontrol kategori “Sangat Baik” tidak ada, kategori “Baik” ada 3 orang siswa atau 15% , kategori “Cukup” ada 8 orang siswa atau 40%, dan kategori “Kurang Baik” ada 9 orang siswa atau 45%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol masih mengalami kesulitan belajar. Nilai rata-rata hasil post test kelas kontrol (VIII A) adalah 59,5, dan nilai Varian Kelas kontrol (VIII A) adalah 57,6.

c. Penentuan Homogenitas

Hasil dari pencarian data diatas dapat dijelaskan bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $1,07 < 7,35$ ini berarti kedua kelas tersebut yaitu kelas VIII A dan Kelas VIII B adalah bersifat Homogen, maka untuk menentukan ada atau tidaknya perbedaan dengan menggunakan uji beda sampel terpisah dengan varian beda. Hasil ini juga dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel

Tes Homogenitas Kelas Eksperimen (VIII B) dan Kelas Kontrol Kelas (VIII A)

Kelas	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan	Kesimpulan
Eksperimen	53,9	1,07	7,35	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen
Kontrol	57,6				

Dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut, karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,07 < 7,35$ ini berarti kedua kelompok yaitu antara kelas kontrol (VIII A) dan kelas Eksperimen (VIII B) adalah bersifat homogen. seperti yang dinyatakan (Sudjana 2000 : 189). Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ kedua varians tersebut adalah homogen.

3. Pengujian Hipotesis

a. Menghitung Uji Beda Terhitung Distribusi Student.

Hasil t_{hitung} sebesar 8,67 kemudian dikomfirmasikan dengan t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95% (α) = 5% = 0,05, $dk = n_1 + n_2 - 2$, maka di peroleh nilai t_{tabel} adalah 2,024, $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,67 > 2,024$. Artinya hasil belajar dari kedua kelas yang menggunakan menggunakan model pembelajaran yang berbeda

memiliki perbedaan yang dapat dipercaya. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh (Martinis Yamin : 113) bahwa Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesia diterima. Berarti nilai kelompok Eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* lebih baik disbanding nilai kelas Kontrol yang menggunakan model pembelajaran Konvensional.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perbedaan hasil belajar kelas Eksperimen dengan kelas Kontrol adalah disebabkan adanya perbedaan dalam menggunakan model pembelajaran, yaitu model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan pembelajaran yang dilakukan tanpa menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Apabila dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar kelas yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu, 80,3, sedangkan nilai rata-rata pada kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu 53,9.

b. Uji Hipotesis

Tujuan diberikannya post test pada kelas Eksperimen dan kelas Kontrol pada pokok bahasan “Konstitusi Yang Pernah Berlaku Di Indonesia” Adalah Ada Perbedaan Hasil Belajar Yang Diajarkan Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Dengan Model Pembelajaran Konvensional Pada Kelas VIII SMP Negeri 1 Kerinci Kanan, Kecamatan Kerinci Kanan, Kabupaten Siak.

Hasil Post test kedua kelas tersebut dapat dilihat pada table berikut :

Tabel
Hasil Analisis Post Test kelas Eksperimen dan kelas Kontrol Setelah Perlakuan

kelas	N	\bar{X}	Varians	Hasil
Kelas Ekperimen	20	80,3	53,9	t_{hitung} 8,67
Kelas kontrol	20	59,5	57,6	t_{tabel} 2,024

Dari analisis tabel diatas dapat diketahui bahwa perhitungan statistik Uji-t bahwa nilai $t_{hitung} = 0,05$ kemudian nilai t_{hitung} dibanding dengan t_{tabel} untuk $dk = n_1 + n_2 - 2$, maka $20 + 20 - 2 = 38$ dengan taraf signifikan (α) = 5%, apabila dikonsultasikan dengan table t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,67 > 2,024$, hal ini berarti hipotesis yang berbunyi “Ada Perbedaan Hasil Belajar PKn yang di Ajarkan Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Dengan Model Pembelajaran Konvensional pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kerinci Kanan, diterima. Artinya ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang diajar dengan menggunakan Model pembelajaran *Snowball Throwing* pada pelajaran PKn, dibandingkan dengan siswa yang hanya menggunakan model pembelajaran konvensional.

Dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan Hasil belajar siswa, hal ini terbukti pada kelas Eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* mengalami peningkatan hasil belajar yang maksimal dari nilai rata-rata 58,5 menjadi 80,3, jika dibandingkan dengan kelas kontrol adalah dari nilai 55,8 menjadi 59,5..

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada kelas VIII SMP Negeri 1 Kerinci Kanan, Kecamatan Kerinci Kanan, Kabupaten Siak, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. Nilai rata-rata hasil Pre test Siswa pada kelas Eksperimen yaitu nilai 58,5, dan nilai varians kelas tersebut adalah 63,4. Setelah diadakan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* hasil belajar siswa kelas Eksperimen mengalami peningkatan, nilai rata-rata hasil Post test kelas Eksperimen adalah 80,3 dan nilai varian kelas eksperimen adalah 53,9.
2. Nilai rata-rata hasil Pre tes pada kelas Kontrol adalah 55,8 dan nilai Varians kelas tersebut adalah 103,4. Dan nilai rata-rata hasil post test pada kelas Kontrol adalah 59,5, dan nilai Varians kelas tersebut adalah 57,6.
3. Aktivitas Guru dalam penggunaan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu pada pertemuan pertama skor 38 dengan kategori “Baik”, meningkat kembali pada pertemuan kedua yakni meningkat menjadi 42 dengan kategori “Sangat Baik”. Kemudian untuk mengetahui aktivitas guru pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua diperoleh skor sebesar 40 dengan kategori “Sangat Baik”.
4. Aktivitas siswa mengalami peningkatan yaitu pada petemuan pertama skor sebesar 141 dengan kategori “Baik” dan meningkat kembali pada pertemuan kedua dengan skor 151 dengan kategori “Sangat Baik”. Kemudian untuk mengetahui tingkat aktivitas siswa dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua diperoleh skor sebesar 146 dengan kategori “Sangat Baik”.
5. Berdasarkan analisis Uji-t diketahui nilai kedua kelas yaitu kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,67 > 2,024$ yang berarti ada perbedaan pada tingkat signifikan 5%. Dengan demikian hipotesis yang diajukan, yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kerinci Kanan, Kecamatan Kerinci Kanan, Kabupaten Siak,” diterima. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas bahwa ada perbedaan hasil belajar kelas yang disebabkan oleh penggunaan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*, maka penulis menyarankan sebagai berikut :

1. Guru dapat menerapkan Model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Diharapkan kepada Guru-guru agar dapat melakukan inivasi dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa yang sifatnya dapat memotivasi siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn.
3. Kepada para peneliti lanjutan, kiranya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dan hasil penelitian ini dijadikan sebagai rujukan dan perbandingan pada permasalahan yang serupa pada masa yang akan datang.

Ucapan Terima Kasih

Penyelesaian Skripsi ini tidak lepas dari bimbingan baik itu saran maupun masukan dari banyak pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih mudah-mudahan apa yang telah diberikan berupa saran dan kritikan dalam menyelesaikan Skripsi ini menjadi amal baik dan mendapat pahala dari Allah SWT.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H.M. Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Ibu Sri Erlinda, S.IP, M.Si selaku ketua jurusan P.IPS Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Bapak Drs. Zahirman, MH selaku Ketua Program Studi PPKn Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
4. Bapak Drs. Hambali, M.Si selaku Ketua Laboratorium PKn, dan selaku pembimbing II yang telah rela meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan saran dalam proses pembuatan Skripsi ini hingga selesai.
5. Bapak Drs. Gimin, M.Pd selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, serta petunjuk kepada penulis sehingga pembuatan Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen PPKn Khususnya dan seluruh Dosen kependidikan di lingkungan Universitas Riau (UR), terima kasih atas Ilmu yang diberikan, mudah-mudahan menjadi amal baik dan menambah pahala disisi Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati. Dr. dan Mujiono Drs. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta.*
- Slameto. 1995. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta Anggota IKAPI : PT Rinneka Cipta.*
- Suharsimi Arikunto. 2002. Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktek Edisi Revisi. Jakarta : Rinneka Cipta.*
- Sudjana. 2002. Metode Statistik. Transito Bandung*
- Sudjana, (2005). Strategi pembelajaran. Bandung : Falah Production*
- Supentri. (2007). Penerapan Pembelajaran Take and Give Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (pkn) Di Sma Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Siak. Pekanbaru*
- Wina Sanjaya. (2010). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Kencana.*